

KEPENTINGAN NASIONAL JEPANG MELALUI ODA DALAM MEMBANTU PEMBANGUNAN PELABUHAN INTERNASIONAL PATIMBAN

Dwi Wahyuni Mulyanus¹, Uni W Sagena²

^{1,2} Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Abstrak

Jurnal ini menganalisis kepentingan nasional Jepang dalam memberikan *Official Development Assistance* (ODA) melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA) untuk pembangunan Pelabuhan Internasional Patimban di Indonesia. Pelabuhan Patimban terletak di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Pelabuhan ini berdiri atas kerjasama yang dilakukan Indonesia-Jepang dalam jumlah yang cukup besar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seperti apa kepentingan nasional yang dimiliki Jepang dalam membantu pembangunan Pelabuhan Patimban. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik telaah pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, artikel, website resmi serta media cetak dan media elektronik lainnya. Penelitian ini menggunakan konsep Kepentingan Nasional menurut Hans J. Morgenthau dan Bantuan Luar Negeri Menurut David Sogge. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jepang tidak hanya memperkuat hubungan bilateral, tetapi juga memperluas pengaruh ekonominya yang ditandai dengan berhasil mencapai kepentingan nasionalnya melalui Pelabuhan patimban seperti memperkuat industri dan ekspor otomotif Jepang melalui Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa bantuan yang diberikan Jepang tidak hanya berfungsi sebagai dukungan pembangunan, melainkan dapat menjadi upaya strategis Jepang untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bantuan luar negeri Jepang merupakan bentuk *leverage* geopolitik yang menguntungkan negara donor secara jangka panjang.

Kata Kunci: Jepang, JICA, Kepentingan Nasional, ODA, Pelabuhan Internasional Patimban

Abstract

This journal analyzes Japan's national interests in providing Official Development Assistance (ODA) through the Japan International Cooperation Agency (JICA) for the construction of Patimban International Port in Indonesia. This port was established through a significant collaboration between Indonesia and Japan. Data were obtained from various secondary sources such as scientific journals, articles, official websites, and electronic media. Uses the concept of National Interest according to Hans J. Morgenthau and Foreign Aid according to David Sogge. The results of this study indicate that Japan not only strengthens bilateral relations but also expands its economic influence, which is characterized by successfully achieving its national interests through Patimban Port, such as strengthening the Japanese automotive industry and exports through Indonesia and also shows that Japanese foreign aid is a form of geopolitical leverage that benefits donor countries in the long term.

Keywords: Japan, JICA, National Interest, ODA, Patimban International Port

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi strategis dalam arus logistik internasional dan berpotensi besar menjadi poros maritim dunia. Namun, julukan tersebut dipandang belum tepat karena pembangunan di Indonesia selama beberapa dekade ini paling banyak hanya memfokuskan pembangunan di daratan saja, sedangkan definisi dari negara maritim adalah negara yang dapat memanfaatkan dengan optimal wilayah lautnya dalam konteks pelayaran secara umum (Kadar,2015).

Pada tahun 2014 saat terpilihnya Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia dan Jusuf Kalla sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia mengusung kemaritiman Indonesia dengan sebutan “Poros Maritim Dunia” (Kadar,2015). Gagasan ini diwujudkan dalam kebijakan nasional Indonesia seperti Nawacita dan pembangunan infrastruktur maritim. Salah satu infrastruktur maritim yang dapat dikembangkan adalah Pelabuhan (Budi,2018).

Namun Indonesia masih kekurangan kapasitas untuk pengembangan pelabuhan karena masih kurangnya kualitas dan kuantitas infrastruktur maupun prasarana, sehingga sering terjadi kemacetan dalam penyumbangan biaya logistic yang tinggi. Pada tahun 2019, dalam laporan *World Economic Forum*, peringkat kualitas infrastruktur Indonesia masih tergolong rendah yaitu menempati urutan ke-72 dari 140 negara dalam hal pembangunan infrastruktur karena perencanaan yang masih lemah dan kuantitas yang belum mencukupi (*Indonesia Investment,2021*).

Pada tahun 2017 Indonesia menjalin kerjasama dengan Jepang melalui JICA dalam proyek pembangunan Pelabuhan Internasional Patimban yang dibangun untuk membantu jalannya pelabuhan bertaraf Internasional di Indonesia. Pelabuhan Patimban berlokasi di Kabupaten Subang, Jawa Barat. JICA (*Japan International Cooperation Agency*) yang didirikan pada 1 Agustus 1974 merupakan lembaga pemerintah Jepang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan bantuan pembangunan resmi kepada negara–negara berkembang.

Pemerintah Indonesia memilih lokasi Patimban sebagai tempat dibangunnya pelabuhan tersebut karena berdasarkan data Asosiasi Pengangkutan dan Logistik Indonesia, Provinsi Jawa Barat memiliki zona industry terbesar di Indonesia yaitu

sekitar 31,5% (Rahma,2019) dan lokasi Patimban yang dinilai sangat strategis karena terkoneksi dengan jalan tol dan jalur kereta api, sehingga hal ini dapat diperkirakan akan mengangkat potensi pembangunan industri prioritas disepanjang Koridor Utara Jawa dengan proses distribusi yang lebih efisien (Nindya,2020).

Jepang menjadi satu-satunya negara donor dalam proyek ini dengan memberikan pinjaman lunak dan bantuan teknis melalui JICA. Kerjasama ini dilakukan dengan III tahap, tahap I dimulai pada tahun 2017 – 2022 (JICA,2021), dilanjutkan pada tahap II pada tahun 2022 (JICA,2022) dan diawal tahun 2025 dilanjutkan kerjasama tahap III. Hingga total yang dipinjamkan Jepang kepada Indonesia sebesar 272,5 miliar yen atau setara dengan Rp.28 triliun (JICA,2025).

Besarnya bantuan yang diberikan oleh Jepang tersebut tentu dapat ditarik kesimpulan bahwa ODA Jepang bukan hanya bantuan tanpa motif. Bantuan ini juga merupakan bentuk dari kepentingan nasional Jepang yang berkaitan dengan penguatan industri ekspor, pengaruh geopolitik di Asia Tenggara, serta menciptakan ketergantungan teknis.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana atau hanya melaporkan masalah atau fenomena apa yang terjadi selama penelitian dilaksanakan. Agar penelitian tidak melebar, penelitian ini memfokuskan untuk meneliti kepentingan Jepang dalam memberikan bantuan berupa ODA (*Official Development Assistance*) untuk pembangunan Pelabuhan Internasional Patimban pada tahun 2017–2025.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk dan telah diolah oleh pihak kedua seperti buku, jurnal, koran, artikel, website resmi dan media cetak lainnya serta sumber-sumber yang berasal dari media elektronik. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang objektivitas serta mendapatkan data yang akurat untuk hasil penelitian ini adalah teknik telaah pustaka (*library research*) dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian ini, teknik ini juga

dapat berguna untuk memperkuat fakta terkait kepentingan Jepang dalam memberikan ODA melalui JICA untuk membantu pembangunan Pelabuhan Internasional Patimban.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data berupa data kualitatif yaitu menganalisis dengan menggunakan kalimat–kalimat ilmiah yang merupakan hasil dari data yang diperoleh melalui telaah pustaka serta menganalisis dengan menggunakan konsep–konsep yang digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pembahasan yang sedang diteliti.

LANDASAN KONSEP

Konsep Kepentingan Nasional Menurut Hans J. Morgenthau

Kepentingan nasional dari suatu negara dapat bergantung pada sistem pemerintahan yang dimiliki, sehingga negara – negara yang menjadi mitra kerjasama dalam hubungan diplomatik menjadikan negara tersebut saling memiliki kepentingan nasional yang selalu berhubungan. Negara sebagai aktor dalam kepentingan nasional ini pasti memiliki peran sangat penting dalam mengambil dan memutuskan sesuatu dalam hubungan internasional hingga berpengaruh bagi masyarakat masing – masing negara.

Konsep kepentingan nasional menurut Hans J. Morgenthau dibagi menjadi 3 yaitu (Senno,2019):

- a. Perlindungan terhadap identitas fisik/ekonomi, yang berarti mampu mempertahankan integritas teritorial negaranya
- b. Perlindungan terhadap identitas politik, yang berarti mampu mempertahankan rezim ekonomi dan politiknya
- c. Perlindungan terhadap identitas kultur, yang berarti mampu mempertahankan linguistik dan sejarah negaranya.

Morgenthau menegaskan bahwa kepentingan nasional merupakan prinsip utama yang harus digunakan untuk menganalisis kebijakan luar negeri suatu negara. Dalam pandangan Morgenthau, kepentingan nasional bersifat dinamis dan dapat bervariasi tergantung konteks waktu dan tempat, namun pada intinya selalu berfokus pada upaya untuk mengamankan dan meningkatkan kekuasaan negara.

Kekuasaan itu sendiri tidak hanya dimaknai dalam bentuk militer, tetapi juga mencakup aspek ekonomi, politik, teknologi, sumber daya dan kemampuan untuk memengaruhi aktor lain.

Konsep Bantuan Luar Negeri Menurut David Sogge

Bantuan luar negeri sangat dekat kaitannya dengan kepentingan politik internasional dari negara donor seperti untuk pertahanan dan memberikan pengaruh politiknya. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peran utama bantuan luar negeri adalah sebagai sumber keuangan domestik sehingga dapat meningkatkan jumlah investasi dan modal. Bantuan luar negeri tidak hanya menguntungkan negara penerima bantuan saja, namun pada umumnya juga mendatangkan keuntungan bagi negara pemberi bantuan (David, 2002).

David Sogge adalah seorang peneliti dan penulis kritis terhadap bantuan luar negeri. Dalam bukunya yang berjudul *“Give and Take: What’s the Matter with Foreign Aid?”* (2002), David Sogge mengkaji praktik, motivasi dan dampak dari bantuan luar negeri, terutama yang diberikan negara – negara maju kepada negara berkembang. David Sogge memandang bantuan luar negeri sering kali bukan sebagai alat pembangunan atau pengurangan kemiskinan dan tidak sekedar hanya sebagai instrumen kemanusiaan saja, melainkan lebih merupakan instrument untuk melayani kepentingan negara pendonor bantuan.

Menurut David Sogge (2002) motif – motif bantuan luar negeri terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. *Strategic socio – political motives* (motif politik), yang berarti bantuan luar negeri tidak lepas dari adanya kepentingan politik suatu negara dalam memberikan pengaruhnya kepada negara lain
- b. *Mercantile motives* (motif ekonomi), yang berarti dengan adanya bantuan yang diberikan, diharapkan akan menjadi peluang dalam mendapatkan pangsa pasar dinegara yang menerima bantuan
- c. *Humanitarian and ethical motives* (motif kemanusiaan), yang berarti bantuan ini ditujukan sebagai bentuk solidaritas atau murni untuk misi kemanusiaan.

David Sogge juga menyatakan bahwa bantuan luar negeri tidak pernah benar – benar netral. Bantuan selalu memiliki agenda ganda (*double agenda*) yang berarti secara eksplisit untuk pembangunan, namun secara implisit untuk menjaga dan memperluas pengaruh negara pendonor. Sogge berpendapat bahwa bantuan seringkali memperkuat ketergantungan negara penerima dan lebih menguntungkan pihak donor baik dari segi ekonomi, politik maupun strategis (David, 2002).

3. KEPENTINGAN NASIONAL JEPANG MELALUI ODA DALAM MEMBANTU PEMBANGUNAN PELABUHAN INTERNASIONAL PATIMBAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Bantuan ODA Jepang di Indonesia dimulai pada tahun 1954 dalam bentuk pelatihan di bidang industri, komunikasi, transportasi, pertanian dan kesehatan. Bantuan ODA Jepang yang telah memberikan kontribusi besar melalui pengembangan SDM, pembangunan infrastruktur sosial ekonomi. Hingga pada tahun 2016, secara kumulatif bantuan ODA Jepang kepada Indonesia berjumlah 29,5 milyar USD yang setara dengan Rp. 479 triliun (*ODA Japan, 2017*).

Seluruh penyaluran ODA ditanggung jawab oleh JICA. ODA disalurkan untuk negara–negara berkembang atas kesepakatan bilateral antar pemerintah secara resmi. ODA merupakan salah satu bentuk bantuan pembangunan pemerintah Jepang yang menjadi alat kebijakan politik luar negeri Jepang, sehingga peran ODA sangat mempengaruhi kepentingan politik luar negeri Jepang sendiri. Pelaksanaan ODA dikoordinasikan oleh Kementerian Luar Negeri Jepang dan dilaksanakan oleh JICA (*Japan International Cooperation Agency*) sebagai lembaga pelaksana utama (Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, 2017).

Pelabuhan Internasional Patimban terletak di Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Lokasinya strategis dipesisir Utara Jawa menjadikan salah satu proyek pelabuhan nasional yang penting dalam mendukung kelancaran logistik dan ekspor Indonesia, terutama disektor otomotif dan manufaktur. Pembangunan Pelabuhan Internasional Patimban ini merupakan bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN) yang tercantum dalam perpres No.109 Tahun 2020 (Yohana&Yoga,2023).

Proyek ini dirancang untuk mengurangi ketergantungan pada Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta, yang selama ini telah menjadi pelabuhan utama untuk ekspor-impor di Indonesia, namun Pelabuhan Tanjung Priok kerap mengalami kepadatan dan keterbatasan lahan. Oleh karena itu dengan adanya kerjasama yang dilakukan bersama Jepang, dapat membantu pembangunan infrastuktur Indonesia. Pemilihan Jepang sebagai mitra utama didasarkan pada pengalaman teknis, kapasitas pendanaan, serta keterikatan langsung antara industri otomotif Jepang dan basis produksinya di Indonesia. Jepang melalui lembaga resminya yaitu JICA, memberikan dukungan dalam bentuk ODA yang berupa pinjaman yen dan teknologi.

Bagi Indonesia, pengembangan Pelabuhan Internasional Patimban secara luas tentu dapat meningkatkan investasi Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut serta salah satu langkah untuk mendukung Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Sedangkan dari sudut pandang Jepang, kerjasama ini sekaligus menjadi bagian dari strategi untuk menjaga rantai pasok industri mereka di kawasan Asia Tenggara karena banyak perusahaan otomotif Jepang seperti Toyota, Daihatsu, Mitsubishi yang memiliki pabrik besar di Indonesia dan memperkuat pengaruh geopolitik melalui diplomasi infrastruktur, dimana sektor perusahaan Jepang memegang peran yang dominan di Indonesia.

Bantuan ODA Jepang dalam Pelabuhan Internasional Patimban

Fase dan Tanggal	Jumlah dan Syarat Pinjaman	Proyek yang Didanai
Fase I (2017)	¥118,9 miliar dengan suku bunga pinjaman sebesar 0,1% dan masa pengembalian 40 tahun, termasuk masa tenggang selama 12 tahun	Pembangunan terminal peti kemas (10 ha), terminal mobil (22.4 ha), pemecah gelombang, pengerukan alur, jalan akses (± 8.1 km) dan jembatan (± 1 km)
Fase II (2022)	¥70,2 miliar dengan suku bunga pinjaman sebesar 0,1% dan masa pengembalian 40 tahun, termasuk masa tenggang selama 12	Pembangunan terminal peti kemas (64 ha), terminal mobil (13.7 ha) dan pengerukkan alur

	tahun	
Fase III (2025)	¥83,408 miliar dengan suku bunga proyek (0.30%), jasa konsultasi (0.20%), jangka waktu pelunasan 40 tahun, termasuk masa tenggang 10 tahun	Pembangunan terminal peti kemas baru, terminal mobil (13.7 ha), jalan akses dan jembatan (± 1 km)
Pembangunan Jalan Tol Akses Patimban (2023)	¥42,120 miliar dengan suku bunga tahunan (1.05%), jangka waktu pelunasan 15 tahun, termasuk masa tenggang 5 tahun	Pembangunan jalan tol akses baru langsung ke Pelabuhan Patimban dari kawasan industri (± 23 km dari 37km total)

Sumber: JICA (2017-2025), Laporan Bantuan ODA Pelabuhan Patimban. Diakses melalui https://www.jica.go.jp/english/information/press/2024/20240109_21.html

Dukungan Jepang untuk Patimban merupakan strategi komprehensif Jepang untuk menumbuhkan investasi yang secara timbal balik dapat menguntungkan bisnis Jepang dan memperkuat posisi Jepang sebagai mitra ekonomi pilihan Indonesia (Suryadinata,2021).

Kepentingan Ekonomi Jepang

Pelabuhan Internasional Patimban dirancang untuk menjadi pelabuhan peti kemas dan kendaraan bermotor yang strategis terutama untuk wilayah industri timur Jakarta. Banyak perusahaan-perusahaan Jepang yang memiliki basis produksi didaerah ini khususnya daerah Karawang dan Bekasi.

Daftar Pabrik Otomotif Jepang di kawasan Karawang dan Bekasi

Lokasi	Perusahaan	Produk/Komponen
Karawang	<i>Toyota Motor Manufacturing Indonesia</i>	Fortuner, Innova, Avanza, Yaris dan kerangka mesin
Karawang	<i>Honda Prospect Motor</i>	Honda Stream, Mobilio

Karawang	<i>Astra Daihatsu Motor</i>	Avanza, Xenia, Calya, Terios
Karawang	<i>Tokai Rika Safety</i>	Sabuk Pengaman
Karawang	<i>Nusa Toyotetsu Engineering</i>	Komponen Engineering
Karawang	<i>Super Steel</i>	Sepede motor Honda
Bekasi	<i>Aisin Indonesia</i>	Sistem mesin & transmisi
Bekasi	<i>Astemo Indonesia</i>	Sistem rem & komponen otomotif
Bekasi	<i>Tokai Rika Indonesia</i>	Automotive switch
Bekasi	<i>Mitsubishi Motors Krama Yudha</i>	Xpander, Pajero Sport, Colt L300

Sumber : Kawasan Industri (2021). Diakses melalui <https://www.kawasanindustri.net/463-daftarperusahaan-jepang-di-cikarang-bekasi-jawa-barat>

Dengan adanya Pelabuhan Internasional ini Jepang mengamankan jalur logistik yang lebih efisien dan murah bagi perusahaan – perusahaan mereka yang ada di Indonesia. Banyaknya bantuan ODA yang dikerahkan oleh Jepang melalui JICA juga memiliki elemen “*Tied Aid*” untuk perusahaan Jepang, yang berarti bahwa perusahaan – perusahaan konstruksi, konsultan, teknologi, dan pemasok peralatan sebagian besar berasal dari kontrak perusahaan – perusahaan Jepang itu sendiri. Hal ini adalah contoh utama bagaimana secara tidak langsung bantuan – bantuan tersebut berfungsi sebagai keuntungan bagi perusahaan – perusahaan Jepang itu sendiri. Jepang mendapatkan keuntungan ekonomi langsung dari dana yang mereka pinjamkan karena Jepang adalah investor utama di sektor otomotif Indonesia.

Bagi Jepang, memiliki posisi yang stabil di Asia Tenggara sangat penting untuk keberlangsungan perdagangan dan investasi mereka. Dengan demikian, memiliki investasi pada Pelabuhan Patimban juga merupakan upaya untuk melindungi kepentingan ekonomi dan politik Jepang dari potensi ketidakstabilan. Hal ini sejalan dengan upaya diplomasi ekonomi Jepang yang bertujuan untuk memperluas

pengaruh ekonomi dan pasar global bagi perusahaan – perusahaan Jepang yang ada di Indonesia.

Pertumbuhan Ekspor Otomotif Jepang Melalui Pelabuhan Patimban

Periode	Volume Ekspor	Keterangan
Sepanjang tahun 2021 (Sebelum Patimban Beroperasi)	49.000 CBU	Ekspor utama otomotif Jepang lewat Pelabuhan Tanjung Priok
3 Desember 2020	140.000 CBU	Ekspor uji coba CBU pertama kali lewat Pelabuhan Patimban
Januari – Desember 2021	700.406 CBU	Ekspor melalui Pelabuhan Patimban dan Tanjung Priok
Januari – Desember 2022	103.774 CBU	Ekspor melalui Pelabuhan Patimban dan Tanjung Priok
Januari – Desember 2023	297.530 CBU	Ekspor melalui Pelabuhan Patimban dan Tanjung Priok
Januari – Desember 2024	720.089 CBU	Ekspor melalui Pelabuhan Patimban dan Tanjung Priok
Januari – Mei 2025	665,496 CBU	Ekspor melalui Pelabuhan Patimban dan Tanjung Priok

Sumber: Gaikindo (2021 – 2025), *Indonesian Automobile Industry Data*. Diakses melalui <https://www.gaikindo.or.id/indonesian-automobile-industry-data/>

Tabel diatas menunjukkan adanya kenaikan ekspor otomotif Jepang melalui Pelabuhan Patimban dan Tanjung Priok pada tahun 2021 – 2025. Hal tersebut juga memberikan gambaran adanya peningkatan rantai pasok Jepang di Kawasan Asia Tenggara. Bantuan yang diberikan Jepang untuk Pelabuhan Internasional Patimban akan digunakan sebagai alat untuk mengamankan posisi Jepang dipasar internasional agar lebih unggul. Oleh karena itu, Jepang memperoleh jaminan rantai pasok yang stabil, ini adalah bentuk pengamanan identitas fisik ekonomi Jepang.

Kepentingan Geopolitik Jepang di Kawasan Asia Tenggara

Indonesia terletak di jalur maritim yang krusial karena posisinya diantara dua samudera, dua benua dan memiliki empat selat strategis yang menjadi bagian dari jalur maritim dunia yaitu Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Lombok dan Selat

Makassar. Jalur ini juga dikenal sebagai Jalur Sutra Maritim yang menghubungkan dengan Asia Tenggara, Kepulauan Indonesia, India, Semenanjung Arab hingga Eropa. Oleh karena itu, jika Jepang memiliki peran penting dalam pengembangan infrastruktur maritim di Indonesia, tentu Jepang dapat mengambil peran dalam mengamankan jalur perdagangan maritim global yang tentunya hal tersebut sangat vital bagi perekonomian mereka. Hal ini adalah bagian dari strategi Jepang untuk meningkatkan pengaruh geopolitiknya dikawasan Asia Tenggara, sehingga dapat bersaing dengan kekuatan negara besar lainnya. Dengan menjadi mitra utama dalam proyek pembangunan Pelabuhan Internasional Patimban, Jepang dapat memperkuat posisinya sebagai mitra pembangunan di negara – negara berkembang, khususnya di Indonesia.

Menciptakan Ketergantungan dan Pengendalian Teknis

Meskipun memiliki bunga yang rendah pada pinjaman ODA untuk pembangunan Pelabuhan Internasional Patimban, Indonesia tetap diwajibkan untuk membayar utang–utangnya, bagaimana hal tersebut akan menciptakan ketergantungan finansial Indonesia pada Jepang. Indonesia juga menjadi ketergantungan kepada negara pendonor bantuan (Jepang) karena skema pembiayaan pinjaman ODA yang menyebabkan Indonesia berutang kepada Jepang dalam jangka panjang, serta adanya kebijakan kerjasama yang melibatkan konsultan dan kontraktor Jepang. Hal ini tentunya merupakan bentuk ketergantungan struktural, dimana posisi negara penerima (Indonesia) tidak dalam relasi yang lebih menguntungkan bagi negara pendonor (Jepang).

Pembangunan Pelabuhan Internasional Patimban adalah prioritas Indonesia, namun keterlibatan mitra besar seperti JICA dapat mempengaruhi arah dan prioritas pembangunan infrastruktur pembangunan Pelabuhan Internasional Patimban ini. Adanya pengambilalihan teknis yang dilakukan Jepang seperti Jepang yang mengatur dan mengelola pengoperasian berjalannya Pelabuhan Internasional Patimban, dimana Jepang melibatkan perusahaan – perusahaan Jepang dalam pembangunan dan pengoperasian Pelabuhan Internasional Patimban tersebut.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kepentingan Jepang dalam memberikan ODA melalui JICA untuk pembangunan Pelabuhan Internasional Patimban ini meliputi:

1. Sebagai sarana untuk memperkuat posisi industri otomotif Jepang di Indonesia dan Asia Tenggara
2. Mendukung kelancaran logistik ekspor produk otomotif Jepang dari Indonesia serta mengamankan jalur ekspor kendaraan Jepang melalui infrastruktur pelabuhan
3. Menjaga serta memperluas pengaruh ekonomi – politik Jepang melalui kerjasama yang menciptakan ketergantungan struktural terhadap lembaga seperti JICA
4. Meningkatkan posisi strategis Jepang dalam persaingan ekonomi di kawasan Asia – Pasifik
5. Menggunakan ODA sebagai instrumen diplomasi ekonomi politik dan dapat menciptakan pengaruh jangka panjang

Perbandingan Analisis Kepentingan Nasional Jepang Menurut Hans J. Morgenthau dan David Sogge

Aspek	Konsep Kepentingan Nasional Menurut Hans J. Morgenthau	Konsep Bantuan Luar Negeri Menurut David Sogge
Pendekatan	Realistis yang berarti negara sebagai aktor bertindak berdasarkan kekuasaan dan kepentingan nasionalnya	Kritis yang berarti bantuan bukan suatu bentuk yang netral, digunakan negara pendonor untuk mencapai dan menjaga dominasi negaranya
Kepentingan Utama Jepang	Menjaga dan memperluas kekuatan ekonomi – politik di kawasan Asia Tenggara	Membentuk suatu ketergantungan struktural melalui bantuan yang diberikan Jepang. Dalam hal ini adalah bantuan ODA melalui JICA
Pandangan Terhadap ODA	Instrumen kekuasaan negara untuk mencapai kepentingan nasional Jepang	Alat kontrol terselubung untuk mempertahankan dominasi Jepang dan dapat menciptakan ketergantungan

Kepentingan Ekonomi	ODA mendukung industri otomotif Jepang dan ekspansi logistic	ODA memberikan keuntungan bisnis pada kontraktor, konsultan dan perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di Indonesia
Aspek Politik dan Diplomasi	Memperkuat posisi geopolitik Jepang di Asia Tenggara	Membentuk citra positif sebagai negara pendonor yang bertanggung jawab demi adanya pengakuan global agar memiliki citra yang baik di dunia internasional
Hubungan dengan Negara Penerima Bantuan (Indonesia)	Relasi yang berjalan strategis, dimana Indonesia sebagai mitra penting dalam kawasan Asia Tenggara	Relasi yang subordinat, dimana Indonesia akan berpotensi menjadi pihak yang berkegantungan pada Jepang
Tujuan Akhir	Meningkatkan kekuatan dan pengaruh Jepang secara rasional dan realistis	Menciptakan sistem yang menuntungkan bagi Jepang itu sendiri

Secara keseluruhan, kerjasama pembangunan Pelabuhan Patimban tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi Indonesia, tetapi juga menjadi sarana Jepang untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya melalui pendekatan diplomasi ekonomi – politik dan pengaruh institusional. Hasil yang didapatkan dalam meneliti kepentingan nasional Jepang melalui ODA untuk pembangunan Pelabuhan Patimban ini adalah bagaimana bantuan yang disalurkan JICA melalui ODA tersebut mencerminkan bantuan yang secara formal bertujuan untuk pembangunan, namun secara implisit bertujuan untuk memperkuat kepentingan industri, ekonomi dan geopolitik Jepang. Jepang juga mendominasi dalam proses pengambilan keputusan, teknologi dan pengelolaan proyek dalam pembangunan Pelabuhan Patimban, sehingga munculnya ketergantungan ekonomi dan teknis jangka panjang bagi Indonesia.

Sebaiknya pemerintah Indonesia lebih selektif dan strategis dalam menerima bantuan luar negeri, khususnya dalam proyek – proyek infrastruktur berskala besar. Penting bagi Indonesia untuk tidak hanya fokus pada manfaat jangka pendek, tetapi juga memperhitungkan aspek ketergantungan jangka panjang yang dapat timbul.

Pemerintah juga perlu memperkuat posisi tawar dalam setiap kerjasama bilateral, agar kepentingan nasional tidak dikompromikan demi investasi atau bantuan yang tampak menguntungkan secara jangka pendek, sehingga tujuan pembangunan nasional tetap dapat tercapai secara berdaulat dan berkelanjutan. Perumusan strategi pembangunan nasional perlu memperhatikan keseimbangan antara penerima bantuan luar negeri dengan pemberi bantuan, agar Indonesia tidak menjadi instrumen bagi kepentingan negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, Nindya, 20 Desember 2020. *“Mengenal Pelabuhan Patimban, Mega Proyek Jokowi Bernilai Puluhan Triliun”* Bisnis.com, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201220/98/1333375/mengenal-pelabuhan-patimban-mega-proyek-jokowi-bernilai-puluhan-triliun>
- Al Muftiani, Rahma, 2019, *“Kerjasama Indonesia – Japan International Cooperation Agency (JICA) Dalam Implementasi Proyek Patimban Port Development Project Sebagai Pelabuhan Internasional”*. Skripsi Universitas Pasundan.
- Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, 2017-2025, *“Indonesian Automobile Industry Data”*. Gaikindo <https://www.gaikindo.or.id/indonesian-automobile-industry-data/>
- Indonesia Investment, 23 Juni 2017. *“Infrastruktur di Indonesia”*, Indonesia Investment, <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/risiko/infrastruktur/item381?>
- JICA, *“Special Terms for Economic Partnership (STEP)”*. Japan International Cooperation Agency. https://www.jica.go.jp/english/activities/schemes/finance_co/step/index.html
- JICA, *“Types of ODA Grants”*. Japan International Cooperation Agency. https://www.jica.go.jp/english/activities/schemes/grant_aid/types.html
- JICA Indonesia, *“Peresmian Tahap Satu Pelabuhan Patimban – Pelabuhan Internasional yang Dibangun Atas Hasil Kerjasama Indonesia – Jepang dan Memanfaatkan Teknologi Jepang untuk Pelaksanaan Konstruksi Cepat”* Japan International Cooperation Agency, <https://www.jica.go.jp/indonesia/indonesian/office/others/press201220.html>

- JICA Indonesia, “*Penandatanganan Dokumen Kesepakatan untuk Pengembangan Pelabuhan Patimban*”, Japan International Cooperation Agency. https://www.jica.go.jp/indonesian/overseas/indonesia/information/press/2024/1559999_55962.html
- JICA Indonesia. “Countries & Regions: Indonesia”, Japan International Cooperation Agency. <https://www.jica.go.jp/indonesia/indonesian/index.html>
- Kadar. A. “*Pengelolaan Kemaritiman Menuju Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia*”, *Jurnal Keamanan Nasional V.01, No.03 (2015)*
- Kawasan Industri. “Daftar Perusahaan Jepang di Cikarang Bekasi Jawa Barat”. Informasi Kawasan Industri <https://www.kawasanindustri.net/463-daftar-perusahaan-jepang-di-cikarangbekasi-jawa-barat>
- L, Suryadinata. “*Japan Strategic Interests in Southeast Asia: Maritime Infrastructure Diplomacy*”, Singapore: ISEAS Publishing (2021)
- Morgenthau, H. J. “*Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*”. New York: Alfred A. Knopf, 1948
- Official Development Assistance Japan, “*Falsafah Bantuan Jepang – Piagam Official Development Assistance (ODA) Jepang (Telah direvisi atas keputusan Kabinet pada tgl. 29 Agustus 2003)*”, ODA JAPAN. https://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/whatisoda_05.htm
- Sogge, David. “*Give and Take: What’s the Matter with Foreign Aid*”. London: Zed Books, Ltd, 2002
- Trahastadie, Senno Ariga. 2019, “*Kerjasama PT. Pal Indonesia (Persero) Dengan Damen Schelde Naval Shipbuilding Belanda Dalam Bidang Pertahanan Untuk Modernisasi Alat Utama Sistem Persenjataan Indonesia (2012 – 2017)*”. Skripsi Universitas Komputer Indonesia.
- Uly, Yohana Artha dan Yoga Sukmana. 14 November 2023, “*Proyek Pelabuhan Patimban Paket 6 Telan Biaya Rp 5,48 Triliun*”, Kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2023/11/14/210000826/proyek-pelabuhanpatimban-paket-6-telan-biaya-rp-5-48-triliun>